The Influence of Loan Capital and Members on Added Value of Cooperative at the Cooperative of Government Employee of Bandung (KPKB) during period of 2011-2015

ABSTRACT

By Alfian Dwi Cahya

Advisor Linna Ismawati, SE., M.Si

Loan capital is an amount of money or an item with a spesific value obtained from other external organisation cooperative, on the basis of the loan agreement between the cooperative and the parties. Members of cooperative are individuals in accordance with the spesific requirements. While, added value of cooperative is the surplus of bussiness operation or deficit of operating results obtained from operating results or income of the cooperative in one financial year, after it has been deducted with expenditures. For increasingly added value of cooperative can be seen from to be on the increase of loan capital, and a lot of members. The phenomenon at Cooperative of Government Employee of Bandung during some periods have decreased the added value of cooperative and members where as the loan capital have increase .

This research aims to analyze the influence of loan capital and members towards the added value of cooperative. The method used in this research is descriptive verificati method, the sample used in this research is financial report in the last five years. Therefore the data collected here is 60 data (pool data). The tool analysis used is the classic assumption test, double regression, correlation analysis, determination coefficients by hypothesis test using t-test and f-test. The hypothesis test of the research used Software SPSS IBM Statistics 21.

The results of the research showed that the loan capital and members partially has significant influence to added value of cooperative. The loan capital and members simultaneously has significant influence to added value of cooperative. The most dominant variabel which influenced added value of cooperative are the members with value of 56,7%. Whereas simultaneously, the loan capital and members have influence to added value of cooperative is 80,8%, while the remaining 19,2% is influenced by other variables.

Keywords: Loan Capital, Members, and Added Value of Cooperative

PENGARUH MODAL PINJAMAN DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG (KPKB) PERIODE 2011-2015

ABSTRAK

Oleh Alfian Dwi Cahya

Pembimbing Linna Ismawati, SE., M.Si

Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah *surplus* hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) koperasi dapat dilihat dari modal pinjaman yang terus meningkat, dan jumlah anggota yang semakin banyak. Fenomena yang terjadi pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) adalah dalam beberapa periode tertentu terjadi penurunan sisa hasil usaha (SHU) dan jumlah anggota sedangkan modal pinjaman mengalami kenaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal pinjaman dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun terakhir data laporan keuangan jadi data yang diambil sebanyak 60 data (*pool data)*. Alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dengan uji hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-f. Pengujian hipotesis menggunakan program *Software SPSS IBM Statistics 21*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman dan jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Modal pinjaman dan jumlah anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Sedangkan pengaruh yang paling dominan terhadap sisa hasil usaha (SHU) adalah jumlah anggota dengan kontribusi sebesar 56,7%. Sedangkan secara simultan, modal pinjaman dan jumlah anggota memberikan pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) sebesar 80,8%, sedangkan sisanya 19,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Modal Pinjaman, Jumlah Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berwatak sosial harus semakin dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi (Tohar, 2000:1). (Dikutip dari jurnal Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, 2016)

Koperasi membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidang usahanya. Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar sebagai pinjaman. Pinjaman dapat diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya swasta baik badan maupun perseorangan atau pinjaman pemerintah dan lain sebagainya. Andjar Pachta W, dkk (2005) menyatakan bahwa sisa hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luar salah satunya terdiri dari modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut.

Selain modal pinjaman, jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya. (Dikutip dari jurnal Sigit Puji Winarko, 2014)

Menurut Wigati dan Cornelio (2003), sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dari kegiatan atau usahanya selama satu periode akutansi setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Sebagai badan usaha, sisa hasil usaha menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh oleh koperasi. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan koperasi. Dan untuk meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. (Dikutip dari jurnal Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan modal pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
2. Bagaimana perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
3. Bagaimana perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
4. Seberapa besar pengaruh modal pinjaman dan jumlah anggota baik secara parsial maupun simultan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar modal pinjaman dan jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perkembangan modal pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal pinjaman dan jumlah anggota secara parsial maupun simultan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

Penelitian ini bagi pihak Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) adalah modal pinjaman maupun jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh. Oleh karena itu, modal tersebut harus diperoleh dengan maksimal dan jika jumlah anggota koperasi bertambah maka SHU yang diperoleh dapat meningkat.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan Penelitian ini dalam bidang Pengembangan Ilmu adalah dapat dijadikan bahan referensi, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang Pengaruh Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skilldalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi terhadap skill dankemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Khususnya untuk Manajemen Keuangan, penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari saat pembelajaran mata kuliah Manajemen Keuangan. Dan dapat melatih keahlian peneliti dalam mengolah data keuangan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapan dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Modal

2.1.1.1 Konsep Modal

Menurut klasik, modal diartikan sebagai hail produksi yang digunakan untuk memprodusir lebih lanjut. Dalam perkembangannya, pengertian modal mengarah kepada sifat non-physical, dalam arti modal ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.

2.1.1.2 Modal Pinjaman

Menurut Andjar Pachta W dkk (2005: 117) modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga.. Menurut Arifin Sitio dan Halomon Tamba (2001:84) modal pinjaman bersumber dari beberapa sebagai berikut: (1) Anggota, (2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya, (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, (5) Sumber lain yang sah.

2.1.2 Jumlah Anggota

Menurut Baswir (2012) anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Jumlah anggota koperasi yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai.

2.1.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 SHU adalah "surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha". Menurut Kusnadi dan Hendar (1999) menyatakan bahwa "SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku (januari sampai dengan desember) dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25 / 1992 tentang koperasi, formula SHU adalah sebagai berikut :

Sisa Hasil Usaha = Pendapatan – (Biaya + Penyusutan + Kewajiban lain + Pajak).

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Di dalam jurnal Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014) yang berjudul Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sisa hasil usaha (SHU) dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Modal pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Sehingga, jika modal usaha koperasi bertambah maka kegiatan usaha koperasi akan berlansung lama bahkan akan semakin berkembang dan pendapatan pun akan bertambah. Jadi, semakin besar modal pinjaman pada sebuah koperasi maka sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi tersebut akan semakin besar juga.

Selain modal pinjaman, jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan sisa hasil usaha, apabila anggota baru tersebut mempunyai peranan yang aktif dalam koperasi, dalam arti anggota baru tersebut dapat mengakses semua program yang telah ditetapkan oleh koperasi, seperti rajin menyimpan sehingga dapat menambah modal koperasi, aktif meminjam atau belanja di koperasi, dan tertib mengangsurnya. (Dikutip dari jurnal Sigit Puji Winarko, 2014).

Secara teori bahwa bertambahnya modal pinjaman, dan jumlah anggota akan mengakibatkan sisa hasil usaha (SHU) bertambah juga. Jadi, jika modal pinjaman dan jumlah anggota semakin bertambah maka kegiatan ekonomi koperasi dapat berjalan dengan lancar dan akan berlangsung dengan kurun waktu yang lama, serta anggota koperasi akan semakin sejahtera.

2.2.1 Hubungan Antara Modal Pinjaman (X1) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)

Menurut Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha mengatakan bahwa “secara parsial modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hsail usaha (SHU)”.

Menurut Andjar Pachta W dkk (2005: 117) modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan.

2.2.2 Hubungan Antara Jumlah Anggota (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)

Menurut Ni Made Taman Ayuk (2012) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali mengatakan bahwa, "Secara parsial jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU)".

Menurut Baswir (2012) anggota koperasi adalah "individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan".

2.2.3 Hubungan Antara Modal Pinjaman (X1) dan Jumlah Anggota (X2) Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)

Menurut Tristia Khaisal, Firdaus Sy, Kasman Karimi (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa, "Jumlah anggota, modal pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).".

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 SHU adalah "surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Modal Pinjaman (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

H2: Jumlah Anggota (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

H3: Modal Pinjaman (X1) dan Jumlah Anggota (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Modal Pinjaman (X_1), Jumlah Anggota (X_2) dan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu mengetahui perkembangan Modal Pinjaman, Jumlah Anggota, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Kemudian desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak penelitian. Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai modal pinjaman dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. Rumusan masalah
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
   a. Bagaimana perkembangan modal pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
   b. Bagaimana perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
   c. Bagaimana perkembangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
   d. Seberapa besar perkembangan modal pinjaman dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011-2015.
3. Konsep dan teori yang relevan serta penemuan yang relevan
   Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).
4. Pengajuan hipotesis
   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
   H1: Modal Pinjaman (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).
   H2: Jumlah Anggota (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).
   H3: Modal Pinjaman (X1) dan Jumlah Anggota (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y).
5. Metode penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilik metode itu adalah tingkat ketelitian atas yang diharapkan dan konsistensi yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dan, waktu dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif.

6. Menyusun instrumen penelitian
   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB). Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.
7. Kesimpulan
   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupaya jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator,serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)
   Modal Pinjaman (variabel X1) dan Jumlah Anggota (variabel X2).
2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)
   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) (variabel Y).

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah: “Sumber daya yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalu media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.”

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**
   Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut:
   “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
2. **Sampel**
   Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:
   1. Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
   2. Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Data yang diambil adalah sebanyak 60 data (pooled data) selama 5 tahun dari tahun 2011-2015.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Studi kepustakaan

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Pengujian statistik yang digunakan sebagai berikut : Analisis Regresi Linier Berganda, Uji asumsi klasik, Analisis Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik t).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Perkembangan Modal Pinjaman

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan modal pinjaman dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

4.1.2 Perkembangan Jumlah Anggota

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan jumlah anggota dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan tetapi diperiode terakhir mengalami kenaikan.

4.1.3 Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata perkembangan sisa hasil usaha (SHU) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.1 Pengujian Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha karena nilai t hitung (4,397) lebih besar dari t tabel (2,002) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) tersebut, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, dan Fridayana Yudiaatmaja. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha", menyebutkan bahwa secara parsial Modal Pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

4.2.2 Pengujian Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha karena nilai t-hitung (8,868) lebih besar dari t tabel (2,002) dan t hitung berada pada daerah penolakan H0, sehingga Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) tersebut, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Taman Ayuk. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali", menyebutkan bahwa secara parsial Jumlah Anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

4.2.3 Pengujian Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Secara Simultan

Nilai Fhitung sebesar 119,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk $\alpha = 0,05$ dan db1: 2 dan db2: n-k-1 (60-2-1) = 57 maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,159. Karena Fhitung (119,651) lebih besar dibanding Ftabel (3,159) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) tersebut, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tristia Khaisal, Firdaus Sy, dan Kasman Karimi. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat", menyebutkan bahwa secara simultan Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai "Pengaruh Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) Periode 2011 – 2015", penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal pinjaman pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2011-2015 mengalami kenaikan disetiap tahunnya khususnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Modal pinjaman mengalami kenaikan karena simpanan wajib dan simpanan wajib khusus mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan modal pinjaman naik.
2. Jumlah anggota pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2011-2015 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai

tahun 2014 tetapi pada tahun 2015 jumlah anggota cenderung mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Jumlah anggota mengalami penurunan karena terdapat anggota yang pensiun, mutasi, dan meninggal sedangkan jumlah anggota meningkat karena adanya anggota baru yang masuk.

3. Sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2011-2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sisa hasil usaha mengalami peningkatan karena jumlah pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan karena biaya yang dikeluarkan cukup besar yaitu: biaya karyawan, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya keuangan, biaya organisasi & pembinaan, biaya kegiatan koperasi, biaya administrasi, biaya komputer, biaya operasional, biaya sosial, biaya penyusutan, dan biaya cadangan mengalami kenaikan.
4. Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
5. Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).
6. Modal pinjaman dan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dan peneliti lain, yaitu :

1. Saran Praktis

   a. Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)

Sebaiknya Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dapat menekan biaya karyawan, biaya pemiliharaan bangunan, biaya pemiliharaan kendaraan, biaya keuangan, biaya organisasi & pembinaan, biaya kegiatan koperasi, biaya administrasi, biaya komputer, biaya operasional, biaya sosial, biaya penyusutan, dan biaya cadangan sehingga biaya-biaya tersebut dapat menurun. Dan sebaiknya Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) meningkatkan modal pinjaman dari anggota-anggota koperasi supaya modal pinjaman meningkat. Selain itu anggota koperasi harus berpartisipasi untuk menambahkan modal dan harus lebih bisa memanfaatkan kegiatan usaha koperasi agar modal pinjaman dapat bertambah lebih baik lagi dan koperasi dapat berkembang dengan baik.

2. Saran Akademis

a. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dan menambah variabel bebas yang lainnya yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti modal sendiri, aset, biaya operasional, volume usaha, atau variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

DAFTAR PUSTAKA

Andjar Pachta W, dkk. 2005. Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin Sitio, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Astuti C. Wigati Retno, Cornelio Purwanti. 2003. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Kanisius

Hendar dan Kusnadi. 1999. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.

Ni Made Taman Ayuk.2012. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kabupaten Badung Provinsi Bali.

Putu Indira Widiartin, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016).*

Putu Trisna Ganitri, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*.

Revrisond Baswir. 2012. *Koperasi Indonesia*. BPFE: Yogyakarta.

Sigit Puji Winarko. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri. ISSN: 2355-7249. Volume 01 Nomor 22 Oktober 2014.*

Sugiyonio. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

----------. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Tristia Khaisal, Firdaus Sy, Kasman Karimi. 2016. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman, Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Di Provinsi Sumatera Barat.

UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.